

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Cantik Itu Luka, sebuah novel karya Eka Kurniawan, menceritakan penderitaan Dewi Ayu, sang protagonis, seorang wanita cantik keturunan Belanda yang dipaksa menjadi pelacur oleh tentara Jepang pada tahun-tahun terakhir era kolonial. Ia adalah seorang wanita menarik yang menjalani hidupnya hingga memasuki profesi prostitusi di kota Halimunda tanpa menikah atau bersuami. Dewi Ayu mempunyai 4 anak yang berjenis kelamin perempuan yang tidak pernah ingin mengetahui berkaitan dengan siapa ayah dari anak-anaknya. Tiga anaknya berparas cantik mewarisi kecantikan Dewi Ayu, yaitu Alamanda, Adinda, dan Maya Dewi. Sedangkan satu lainnya bernama Si Cantik yang adalah anak bungsu Dewi Ayu tetapi berbeda dengan yang lainnya anak tersebut memiliki wajah yang buruk rupa.

Berdasarkan cerita novel Cantik Itu Luka, Eka Kurniawan ingin menggambarkan kompleksitas kehidupan perempuan di Indonesia dengan fokus pada tokoh-tokoh perempuan yang menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan mereka. Tokoh perempuan dalam novel ini juga menunjukkan perlawanan terhadap “yang lain”. Mereka berusaha untuk mendefinisikan diri mereka sendiri dan mencapai kebebasan eksistensial. Perjuangan ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelacuran, pelarian, dan penolakan terhadap norma sosial.

Dalam novel tersebut, eksistensi perempuan tercermin dalam pengalaman

tokoh- tokoh perempuan yang terjebak dalam norma-norma patriarkal dan berbagai bentuk penindasan gender. Dengan menggunakan lensa feminisme eksistensialis Simone De Beauvoir, analisis dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana perempuan dalam novel tersebut berjuang mencari makna kebebasan dan eksistensi mereka dalam masyarakat yang membatasi.

Simone De Beauvoir memandang eksistensialisme feminis sebagai upaya untuk memahami pengalaman perempuan secara lebih mendalam, menggali makna kebebasan dan eksistensi perempuan dalam konteks masyarakat patriarkat. Perspektif feminisme eksistensialis Simone De Beauvoir membantu kita untuk memahami kompleksitas pengalaman perempuan dalam novel ini. Dengan menggunakan pendekatan feminisme eksistensialis Simone De Beauvoir, kita dapat memahami bagaimana tokoh-tokoh perempuan dalam novel tersebut berusaha untuk menemukan arti kebebasan dan identitas mereka di tengah tekanan dan penindasan gender.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami representasi perempuan dan perjuangannya dalam melawan subordinasi dalam karya sastra. Untuk itu kita harus menggali lebih dalam tentang strategi-strategi perlawanan yang digunakan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* untuk mengatasi penindasan, serta untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman perempuan dalam novel tersebut mencerminkan realitas sosial perempuan di

Indonesia secara lebih luas. Dengan mengidentifikasi dan memahami strategi-strategi ini, kita dapat mendapatkan wawasan lebih dalam tentang kekuatan dan ketahanan perempuan dalam menghadapi norma-norma patriarkal yang ada di masyarakat Indonesia pada waktu tertentu.

Dengan penelitian yang lebih mendalam, kita dapat meningkatkan pemahaman tentang peran perempuan dalam sejarah dan perjuangan mereka mencapai kesetaraan. Cara yang disarankan oleh penulis ialah untuk mempromosikan pendidikan gender dan kesetaraan gender baik di sekolah maupun di masyarakat serta menciptakan karya sastra yang dapat mempresentasikan perempuan secara otentik dan bebas dari stereotip.